

PROGRAM PENGEMBANGAN PARIWISATA AIR TERJUN GURUH GEMURAI DI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Yaumil Hurriyati dan Sujianto

Email: Yaumil_Hurriyati@yahoo.com

Prodi Ilmu Administrasi Negara

Fisip Universitas Riau, Kampus Bina Widya Km. 12, 5 Simpang Baru Panam, Pekanbaru, 28293

Abstract: Program development tourism waterfall Guruh Gemurai in Kuantan Singingi distrik. The purpose of this study was to determine how the program of tourism development waterfall Guruh gemurai in Kuantan Singingi district. In this study the authors use descriptive study kualitaitaif with research sites in the Department of Tourism Culture Youth and Sport Regency Kuantan Singingi The survey results revealed that the implementation of the Department of Tourism, Youth and Sports Kebudayaan Regency Kuantan Singingi in tourism development waterfalls thunder Gemurai tourism destinations such as program development, tourism marketing programs, and partnership development program. In the implementation of the above program have not been realized to the fullest. This was caused by several factors inhibiting the limited funding, the lack of human resources, infrastructure.

Kata kunci: Program, pengembangan pariwisata, factor-faktor penghambat.

PENDAHULUAN

Wujud dari pelaksanaan desentralisasi pemerintahan adalah dengan terbentuknya daerah otonomi dan pembentukan otonomi daerah. Sebagai daerah otonom kabupaten Kuantan Singingi juga dihadapkan pada pelaksanaan kewenangan, mengatur, dan menyelenggarakan kegiatan atau aktifitas pemerintahannya sendiri. Maka pemerintah daerah kabupaten Kuantan Singingi berusaha menggali potensi daerah. Langkah awal yang dapat dilakukan oleh pemerintah daerah yaitu dengan melihat potensi-potensi yang dimilikinya. Dari beberapa potensi wisata, yang menjadi wisata unggulan adalah wisata budaya dan wisata alam.

Air Terjun Guruh Gemurai adalah salah satu objek wisata alam yang terdapat di Kabupaten Kuantan Singingi. Objek wisata alam Air Terjun Guruh Gemurai juga merupakan objek wisata alam andalan di kabupaten Kuantan Singingi. Dinas kebudayaan pariwisata pemuda dan olahraga telah membuat target pendapatan yang ingin dicapai tiap tahunnya. Adapun target dan realisasinya sebagai berikut:

Tabel 1.1Tabel Pendapatan Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kuantan Singingi dari Sektor Pariwisata

No	Tahun	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	Persentase (%)
1	2009	Rp.50.304.000	33.000.000	65,60 %
2	2010	Rp.55.400.000	35.000.000	63,17 %
3	2011	Rp64.050.000	39.050.000	60,96 %
4	2012	Rp111.500.000	56.000.000	50,76 %
5	2013	Rp166.400.000	111.500.000	67 %

Sumber: Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga kabupaten Kuantan Singingi tahun 2013

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil perealisasi dari target yang ingin dicapai oleh dinas belum ada yang terealisasi secara maksimal (100%). Pemerintah kabupaten Kuantan Singingi dalam hal ini Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga mulai melakukan pengembangan objek wisata air terjun Guruh Gemurai, untuk mengembangkan objek wisata tersebut Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga kabupaten Kuantan Singingi menyusun program pengembangan antara lain sebagai berikut:

- 1) Program pengembangan destinasi pariwisata
- 2) Program pemasaran objek wisata
- 3) Program pengembangan kemitraan

Dari ketiga program diatas masih ada program yang belum berjalan secara maksimal sementara bupati Kuantan Singingi telah mengeluarkan keputusan Nomor 556 Tahun 2009 yang menyatakan air terjun Guruh Gemurai telah memenuhi kriteria sebagai wisata unggulan yaitu sebagai berikut :

- 1) Ketersediaan sumber daya dan daya tarik wisata
- 2) Fasilitas pariwisata dan fasilitas umum
- 3) Aksesibilitas
- 4) Kesiapan dan keterlibatan masyarakat
- 5) Posisi strategis pariwisata dalam pembangunan daerah
- 6) Potensi pasar

Dari hasil pengamatan yang penulis lakukan di lokasi penelitian ternyata program Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga kabupaten Kuantan Singingi dalam pengembangan objek wisata air terjun Guruh Gemurai ternyata masih belum seperti yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala yang penulis temukan di lokasi penelitian yakni sbb:

- 1) Belum tersedianya sarana dan prasarana yang memadai dikawasan objek wisata
- 2) Masih banyaknya masyarakat Kuantan Singingi yang belum mengetahui objek wisata ini
- 3) Belum adanya kerja sama dengan pihak swasta dalam pengembangan objek wisata

Berdasarkan gejala- gejala diatas, maka peneliti ingin mendalami Bagaimana program pengembangan air terjun Guruh Gemurai di kabupaten Kuantan Singingi dan apa faktor- faktor yang mempengaruhi program pengembangan air terjun Guruh Gemurai di kabupaten Kuantan Singingi.

Menurut **Jones dalam Surya Abadi** (2012:19) pengertian program adalah cara yang disahkan untuk mencapai tujuan, kebijakan- kebijakan, prosedur- prosedur, pemberian tugas, langkah- langkah yang harus diambil, sumber- sumber yang dimanfaatkan dan elemen- elemen lain yang diperlukan untuk melaksanakan arah dan tindakan tertentu. Melalui program maka segala bentuk rencana akan lebih terorganisir dan lebih mudah untuk dioperasikan. Hal ini sesuai dengan pengertian program yang diuraikan yakni suatu program adalah kumpulan proyek- proyek yang berhubungan telah dirancang untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang harmonis untuk mencapai sasaran kebijaksanaan tersebut secara keseluruhan

Menurut **Suwantoro** (2004:3) pariwisata adalah suatu proses kepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain diluar tempat tinggalnya. Dorongan kepergiannya karena berbagai kepentingan ekonomi, sosial, politik, kebudayaan, agama, kesehatan maupun kepentingan lainnya seperti sekedar ingin tahu, menambah pengalaman ataupun untuk belajar.

Menurut **Richard Sihite** dalam Marpaung dan Bahar (2000) menjelaskan definisi pariwisata sebagai suatu perjalanan orang yang dilakukan untuk sementara waktu, yang

diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain meninggalkan tempatnya semula dengan maksud bukan untuk berusaha atau mencari nafkah di tempat yang dikunjunginya, tetapi semata-mata untuk menikmati kegiatan rekreasi dan untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam.

Menurut **Paturusi** (2001) mengungkapkan bahwa pengembangan adalah suatu strategi yang dipergunakan untuk memajukan, memperbaiki dan meningkatkan kondisi kepariwisataan suatu objek dan daya tarik wisata sehingga dapat dikunjungi wisatawan serta mampu memberikan manfaat bagi masyarakat disekitar objek dan daya tarik wisata maupun bagi pemerintah.

Selanjutnya **Suwantoro** (1997: 120) pengembangan bertujuan untuk mengembangkan produk dan pelayanan yang berkualitas, seimbang dan bertahap. Sedangkan **Poerwadarminta** (2002:474) lebih menekankan kepada suatu proses atau suatu cara menjadikan sesuatu menjadi maju, baik sempurna dan berguna. Disamping itu pengembangan pariwisata bertujuan untuk memberikan keuntungan bagi wisatawan maupun komunitas tuan rumah. Dengan adanya pembangunan pariwisata diharapkan mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui keuntungan secara ekonomi yang dibawa ke kawasan tersebut.

Menurut **Richard Sihite dalam Marpaung dan Bahar** (2000:46-47) bahwa pengembangan pariwisata merupakan gerak keseluruhan dari bermacam-macam kegiatan, keterpaduan dari berbagai fasilitas dan pelayanan, serta keterkaitan secara langsung tanpa keterkaitan antara satu kegiatan dengan kegiatan lainnya dan bergerak secara berkesinambungan.

Unsur pokok yang harus mendapat perhatian guna menunjang pengembangan pariwisata di daerah tujuan wisata yang menyangkut perencanaan, pelaksanaan pembangunan dan pengembangannya meliputi 3 unsur yaitu:

a. Objek dan daya tarik wisata

Daya tarik wisata yang juga disebut objek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata. Objek wisata harus dirancang dan dibangun secara professional sehingga dapat menarik wisatawan untuk datang. Umumnya daya tarik suatu objek wisata berdasar pada (**Gamal Suwantoro**:19) :

1. Adanya sumber daya yang dapat menimbulkan rasa senang, indah, nyaman, dan bersih
2. Adanya aksesibilitas yang tinggi untuk dapat mengunjunginya
3. Adanya ciri khusus/ spesifikasi yang bersifat langka
4. Adanya sarana dan prasarana yang penunjang untuk melayani para wisatawan yang hadir
5. Objek wisata alam mempunyai daya tarik tinggi karena keindahan alam pegunungan, sungai, pantai, pasir, hutan.dan sebagainya
6. Objek wisata budaya mempunyai daya tarik tinggi karena memiliki nilai khusus dalam bentuk atraksi kesenian, upacara- upacara adat, nilai luhur yang terkandung dalam suatu objek buah karya manusia pada masa lampau.

b. Prasarana wisata

Prasarana pariwisata adalah sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya di daerah tujuan wisata, seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan, dan lain sebagainya (**Gamal Suwantoro**: 21). Prasarana pariwisata adalah semua fasilitas utama atau dasar yang memungkinkan sarana kepariwisataan dapat hidup dan berkembang dalam rangka memberikan pelayanan kepada para wisatawan (bagyono:20) . Pembangunan prasarana wisata yang mempertimbangkan kondisi dan lokasi akan meningkatkan aksesibilitas suatu objek wisata yang pada gilirannya akan dapat meningkatkan daya tarik objek wisata itu sendiri. Prasarana dapat memudahkan manusia untuk

memenuhi kebutuhannya. Jadi gungsiya adalah melengkapi sarana kepariwisataan sehingga dapat memberikan pelayanan sebagaimana mestinya.

c. Sarana wisata

Sarana pariwisata adalah kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati kebutuhan wisatanya (**Gamal Suwantoro: 22**). Sarana pariwisata adalah fasilitas dan perusahaan yang memberikan pelayanan kepada wisatawan baik secara langsung maupun tidak langsung. Maju mundurnya sarana kepariwisataan tergantung pada jumlah kunjungan wisatawan. Oleh karena itu keberadaan sarana pariwisata sangatlah penting dan mutlak untuk menyajikan pelayanan yang berkualitas kepada para wisatawan (Bagyono:21). Berbagai sarana wisata yang harus disediakan di daerah tujuan wisata adalah hotel, biro perjalanan, alat transportasi, rumah makan serta sarana pendukung lainnya. Sarana wisata dapat dibagi menjadi tiga unsur pokok yaitu :

A. Sarana pokok kepariwisataan

Fungsinya adalah menyediakan fasilitas pokok yang dapat memberikan pelayanan bagi kedatangan wisatawan. Sarana semacam ini harus diadakan, pembangunannya harus diarahkan, apalagi dalam rangka hendak menarik lebih banyak wisatawan. Pariwisata sebagai industri mutlak memerlukan sarana pokok kepariwisataan semacam ini. Bila tidak, sukarlah diharapkan pariwisata sebagai penghasil devisa negara . misalnya:

a. Biro perjalanan umum dan agen perjalanan

Perusahaan perjalanan melakukan kegiatannya dalam memberikan jasa pemesanan tiket angkutan, akomodasi, darmawisata dan lain-lain. Disamping menjualkan produk perusahaan lain, perusahaan perjalanan juga dapat membuat produknya sendiri, yaitu dengan mengemas berbagai produk perusahaan lain menjadi satu kesatuan produk untuk selanjutnya ditawarkan dan dijual sebagai paket wisata.

b. Transportasi wisata baik darat, laut, maupun udara

Salah satu komponen penting dalam kegiatan pariwisata adalah aksesibilitas atau kelancaran perpindahan seseorang dari satu tempat ke tempat lainnya. Perpindahan itu bisa dalam jarak dekat atau bisa dalam jarak menengah atau jauh. Untuk melakukan perpindahan itu tentu saja diperlukan alat-alat transportasi. Dalam melakukan perpindahan tersebut berbagai keinginan terkait didalamnya. Sekarang ini berbagai jenis transportasi yang dapat dipergunakan para pelancong khususnya antara lain transportasi darat, udara, dan laut.

c. Restaurant

Makanan dan minuman merupakan hal yang amat penting bagi wisatawan. Tidak jarang wisatawan melakukan perjalanan wisata, mengunjungi suatu tempat karena alasan makanan dan minuman yang enak.

d. Hotel dan jenis akomodasi lainnya

Yang termasuk jenis akomodasi antara lain hotel, wisma, pondok wisata, motel. Dalam penyediaan fasilitas akomodasi dapat digolongkan kedalam 2 kelompok besar, yaitu akomodasi yang menyediakan fasilitas dan pelayanan makanan dan akomodasi yang tidak menyediakan fasilitas dan pelayanan makanan.

e. Objek wisata dapat dibedakan menjadi tiga yaitu keindahan alam, objek wisata budaya maupun ciptaan manusia

f. Atraksi wisata: Seperti kesenian, festival, ritual, upacara perkawinan tradisional dan lain-lain.

Wisatawan berkunjung kesuatu tempat karena tertarik oleh sesuatu. Hal atau sesuatu yang menyebabkan wisatawan datang ke suatu tempat disebut daya tarik atau atraksi wisata.

B. Sarana pelengkap kepariwisataan

Yang dimaksud dengan sarana pelengkap kepariwisataan ialah fasilitas-fasilitas yang dapat melengkapi sarana pokok sedemikian rupa, sehingga fungsinya dapat membuat wisatawan lebih lama tinggal di tempat atau di daerah yang dikunjunginya. Misalnya:

- a. Fasilitas rekreasi dan olahraga
- b. Prasarana umum seperti jalan raya, jembatan listrik, telekomunikasi, air bersih dan lain- lain.

C. Sarana penunjang kepariwisataan

Yang dimaksudkan dengan sarana penunjang kepariwisataan adalah fasilitas yang diperlukan wisatawan yang berfungsi tidak hanya melengkapi sarana pokok dan sarana pelengkap, tetapi fungsinya yang lebih penting adalah agar wisatawan lebih banyak membelanjakan uangnya ditempat yang dikunjunginya tersebut. Misalnya souvenir shop.

METODE

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Peneliti berusaha untuk mengungkapkan fakta sesuai dengan kenyataan yang ada tanpa melakukan intervensi terhadap kondisi yang terjadi. Lokasi penelitian ini dilaksanakan pada Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olahraga kabupaten Kuantan Singingi. Adapun yang menjadi key informan dalam penelitian ini adalah kepala bidang pariwisata dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olahraga Kuantan Singingi. Adapun yang menjadi informan pelengkap dalam penelitian ini adalah kepala bidang program, seksi sarana dan prasarana wisata, petugas di air terjun guruh gemurai, Masyarakat desa Kasang dan wisatawan yang berkunjung.

Jenis dan sumber data yang digunakan adalah yakni Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari responden melalui penelitian lapangan. Data primer ini dapat diperoleh dari kepala bidang pariwisata. Dan data sekunder yaitu data yang di peroleh untuk melengkapi data primer yang dapat mendukung dan menjelaskan masalah.

Data yang diperoleh akan dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif, yakni berusaha memberikan gambaran terperinci berdasarkan kenyataan yang di temukan di lapangan. Penyajian data dengan deskripsi, hasil wawancara dan observasi yang nantinya akan dimasukkan ke dalam kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepariwisataan merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang dilakukan secara sistematis, terencana, terpadu, berkelanjutan, dan bertanggung jawab dengan memberikan perlindungan terhadap nilai- nilai agama, budaya yang hidup dalam masyarakat, kelestarian dan mutu lingkungan hidup, serta kepentingan nasional.

Kabupaten Kuantan Singingi merupakan salah satu kabupaten yang ada di provinsi Riau yang banyak memiliki potensi wisata dengan prospek kedepan yang sangat menjanjikan, sekarang ini Kabupaten Kuantan Singingi sudah dikenal dengan kota jalur. kabupaten Kuantan Singingi saat ini juga ingin mengembangkan potensi wisata alam secara nasional. Untuk itu Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga kabupaten Kuantan Singingi sebagai instansi yang menangani masalah kepariwisataan di Kabupaten Kuantan Singingi mempunyai peran penting dalam mengelola dan berkoordinasi untuk pengembangan pariwisata. Sektor pariwisata ini perlu dikembangkan karena sector ini mampu meningkatkan perekonomian masyarakat serta pemasukan bagi daerah yaitu berupa PAD (pendapatan asli daerah).

Program Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga dalam pengembangan objek wisata adalah merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan daya tarik objek wisata air terjun guruh gemurai sehingga dapat meningkatkan kunjungan wisatawan dan membantu perekonomian masyarakat sekitar objek wisata.

Perkembangan pariwisata di kabupaten Kuantan Singingi masih tertinggal dibandingkan dengan daerah lain. Peran pemerintah sangat diharapkan untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan pariwisata di kabupaten Kuantan Singingi. Dari hasil observasi peneliti dan dokumentasi Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga saat ini di kabupaten Kuantan Singingi terdapat sekitar 58 potensi objek wisata yang terletak di beberapa kecamatan yang ada di kabupaten Kuantan Singingi.

Dari ke-58 potensi objek wisata di kabupaten Kuantan Singingi ditetapkan objek wisata air terjun guruh gemurai sebagai wisata unggulan di kabupaten Kuantan Singingi berdasarkan keputusan bupati Kuantan Singingi nomor 556 tahun 2009 karena telah memenuhi kriteria sebagai berikut :

- a. Ketersediaan sumber daya dan daya tarik wisata
- b. Fasilitas pariwisata dan fasilitas umum
- c. Aksesibilitas
- d. Potensi pasar
- e. Posisi strategis pariwisata dalam pembangunan daerah.

Melihat objek wisata air terjun guruh gemurai saat ini pemerintah perlu memberikan perhatian lebih terhadap objek wisata ini karena apabila objek wisata ini mampu dikembangkan dengan baik maka hal ini dapat berpengaruh terhadap kelestarian wisata alam, perkembangan kepariwisataan serta berpengaruh terhadap masyarakat dan bagi daerah.

Dalam rangka mencapai suatu tujuan maka dinas kebudayaan pariwisata pemuda dan olahraga kabupaten Kuantan Singingi memiliki beberapa program yang dilakukan di objek wisata air terjun guruh gemurai yaitu sebagai berikut:

1. Program pengembangan destinasi pariwisata

Pada awalnya objek wisata ini belum dikembangkan oleh pemerintah daerah kabupaten Kuantan Singingi, namun pada tahun 2003 mulai dikembangkan. Dinas kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kuantan Singingi terus berupaya meningkatkan sarana dan prasarana yang ada agar PAD yang didapat dari objek wisata ini meningkat. Sarana dan prasarana wisata merupakan unsur pokok yang perlu diperhatikan dalam pengembangan pariwisata. Sarana dan prasarana wisata ini akan mempengaruhi tingkat pengunjung, karena apabila suatu objek wisata memiliki sarana dan prasarana yang lengkap maka akan membuat pengunjung lebih nyaman untuk berkunjung.

Meningkatkan sarana/ prasarana wisata

Sarana wisata yang dimaksud adalah kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya. Pembangunan sarana wisata di daerah tujuan wisata tertentu harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan tertentu baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Sarana wisata dapat dibagi dalam tiga unsur pokok, yaitu:

a. Meningkatkan sarana dan prasarana pokok kepariwisataan

1. Biro perjalanan umum dan agen perjalanan

Biro perjalanan dalam bidang kepariwisataan sangatlah penting. Dari observasi peneliti saat ini biro perjalanan belum ada di kabupaten Kuantan Singingi. Sehingga bagi wisatawan yang ingin mengunjungi objek wisata ini masih harus menggunakan kendaraan pribadi.

2. Transportasi wisata melalui jalur darat

Transportasi merupakan sarana pokok dalam industri kepariwisataan. Sesuai dengan fungsinya, transportasi adalah sarana untuk mempercepat dan mempermudah seseorang dalam mencapai suatu tempat yang diinginkan, bahkan suatu objek yang jauh berada di negara orang pun, dapat ditempuh dalam waktu yang relatif singkat. Dari observasi di lapangan yang sarana yang telah dibangun di objek wisata ini antara lain jalan ke objek wisata ini sudah diaspal. Gerbang masuk objek wisata, lapangan parkir, tangga dan fasilitas lainnya juga telah dibangun oleh pengelola namun saat ini banyak tangga dan pegangan yang telah rusak.

3. Restorant

Dari pengamatan peneliti di lokasi objek wisata, saat ini belum ada restoran di areal objek wisata. Masyarakat desa Kasang hanya berjualan makanan dan minuman ringan di sekitar tangga menuju air terjun. Ini sangat menyulitkan bagi wisatawan yang berkunjung, peneliti melihat banyak wisatawan yang membawa makanan dari luar kawasan air terjun.

4. Atraksi wisata ialah Ciptaan manusia seperti kesenian, festival, pesta, ritual, upacara perkawinan tradisional, khitanan.

Di objek wisata air terjun ini sering diadakan pentas music pada saat acara mandi balimau sebagai tradisi masyarakat kuantan untuk mensucikan diri sebelum memasuki bulan suci ramadhan.

b. Meningkatkan sarana dan prasarana pelengkap wisatawan

Sarana dan prasarana pelengkap yang dimaksud adalah berupa biro perjalanan, fasilitas olahraga, fasilitas rekreasi, fasilitas akomodasi, fasilitas rumah makan dan souvenir. Dalam meningkatkan sarana dan prasarana pelengkap ini tidak bisa terlepas dari partisipasi aktif masyarakat, disini peran aktif masyarakat sangat berpengaruh terhadap peningkatan sarana dan prasarana pelengkap ini. Saat ini sarana pelengkap yang telah dibangun oleh pengelola adalah out bound, kolam renang, gazebo, kios untuk berjualan souvenir, musholla, toilet dan kamar ganti pakaian.

Dari hasil observasi di lapangan pembangunan sarana dan prasarana pokok ini memang mengalami peningkatan, namun sarana dan prasarana tersebut masih belum tersedia semuanya. Musholla yang seharusnya digunakan untuk beribadah sudah tidak bisa digunakan karena kondisi yang tidak memungkinkan. Keadaan musholla sangat kotor dan tidak terurus.

Selain itu pengadaan toilet dan ruang ganti untuk para wisatawan juga sangat diperlukan, karena kamar mandi/ toilet juga dapat menunjang kenyamanan para wisatawan. Saat ini sudah ada beberapa toilet dan ruang ganti yang telah dibangun namun tidak bisa digunakan. Hal ini sangat menyulitkan bagi para wisatawan karena jika para wisatawan mandi di sekitar air terjun maka untuk mengganti pakaian sangat sulit.

Dalam hal kepariwisataan tidak dapat disangkal lagi kalau aktivitas kepariwisataan banyak tergantung kepada transportasi. Saat ini jika para wisatawan ingin berkunjung ke air terjun guruh gemurai hanya bisa menggunakan kendaraan pribadi saja karena kendaraan umum untuk menuju ke objek wisata belum disediakan oleh pemerintah daerah. Kemudian sejauh ini di daerah objek wisata air terjun guruh gemurai belum tersedia rumah makan dan restoran atau tempat penginapan.. Tempat penginapan terdekat ada di desa Bukit Pedusunan sebelum desa Lubuk Jambi dari arah Teluk Kuantan, dan bisa juga para wisatawan bisa menginap di hotel atau penginapan di Teluk Kuantan.

c. Meningkatkan Sarana penunjang kepariwisataan

Sarana penunjang pariwisata ini seperti nightclub dan steambath, casino dan entertainment, souvenir shop (toko oleh-oleh). Toko souvenir merupakan hal itu yang ikut menunjang kegiatan kepariwisataan karena dalam melakukan kegiatan wisata pengunjung juga berharap ada kenangan baik berupa fisik maupun non fisik yang akan mereka bawa pulang sebagai oleh-oleh. Dari hasil pengamatan peneliti di lapangan souvenir yang bisa dibawa pulang dari wisatawan belum ada. Saat ini di objek wisata air terjun guruh gemurai telah dibangun 10 kios untuk tempat penjualan oleh-oleh, kios ini dibangun oleh pemerintah provinsi Riau namun sampai sekarang belum dapat difungsikan karena belum ada serah terima dari pemerintah provinsi kepada pemerintah daerah kabupaten Kuantan Singingi. Karena itu kios ini belum dapat difungsikan.

2. Program pemasaran objek wisata

Menurut **Suwantoro** promosi merupakan pelaksanaan pemasaran yang dilaksanakan secara selaras dan terpadu, baik di dalam negeri maupun di luar negeri.

Pemasaran atau promosi sangat penting dilakukan dalam usaha mengenalkan destinasi pariwisata air terjun guruh gemurai. Adapun upaya untuk mempromosikan objek wisata yang dilakukan dinas kebudayaan pariwisata pemuda dan olahraga kabupaten Kuantan Singingi dapat dilihat sebagai berikut

a. Promosi langsung

Promosi langsung yang dimaksud adalah pemberian informasi langsung kepada wisatawan yang datang mengunjungi wisata air terjun guruh gemurai. Namun di lapangan peneliti belum melihat adanya promosi secara langsung yang dilakukan oleh dinas kebudayaan pariwisata pemuda dan olahraga kabupaten Kuantan Singingi sehingga mereka sedikit kebingungan dan berjalan sendiri tanpa adanya promosi ataupun bimbingan dari pengelola sehingga para wisatawan merasa bosan dan ini akan mempengaruhi minat wisatawan untuk datang berkunjung lagi.

b. Promosi tidak langsung

Promosi tidak langsung yang dimaksud adalah promosi yang dilakukan dinas kebudayaan pariwisata pemuda dan olahraga kabupaten Kuantan Singingi untuk mengenalkan objek wisata air terjun guruh gemurai melalui media cetak maupun elektronik misalnya booklet, majalah, dan film.

Dengan adanya perkembangan teknologi seperti saat ini hendaknya dinas sebagai instansi pengelola objek wisata air terjun guruh gemurai mampu memanfaatkannya semaksimal mungkin guna untuk mempromosikan wisata alam air terjun guruh gemurai ini yaitu dengan membuatkan website khusus tentang pariwisata Kuantan Singingi. Namun pihak dinas mengatakan bahwa hingga saat ini hal tersebut masih dalam tahap perencanaan, karena dengan penggunaan teknologi dapat membantu mempermudah dalam menyampaikan informasi atau memberikan informasi kepada masyarakat luas sehingga memudahkan akses bagi calon wisatawan untuk mengetahui informasi tentang pariwisata yang ada di kabupaten Kuantan Singingi.

3. Program pengembangan kemitraan

Pembangunan pariwisata memerlukan modal. Bagi investor swasta, keikutsertaan dalam pembangunan prasarana wisata jelas merupakan beban investasi sendiri. Dinas kebudayaan pariwisata pemuda dan olahraga kabupaten Kuantan Singingi sebagai instansi yang bertanggung jawab dibidang pariwisata saat ini terus berupaya meningkatkan sarana dan prasarana di objek wisata air terjun guruh gemurai agar menarik minat investor untuk menanamkan modal di bidang pariwisata di kabupaten Kuantan Singingi.

Upaya pengembangan pariwisata yang dilaksanakan oleh dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga kabupaten Kuantan Singingi juga membutuhkan dukungan penuh dan partisipasi dari masyarakat karena masyarakat di sekitar objek wisata adalah yang akan menyambut kehadiran wisatawan tersebut sekaligus akan memberikan layanan yang diperlukan oleh para wisatawan.

Dalam hal ini masyarakat hendaknya dapat ikut menciptakan suasana sapta pesona yaitu tujuh kondisi yang harus diciptakan pada suatu kawasan objek wisata atau daerah tujuan wisata.

Kemudian Faktor- faktor yang mempengaruhi program pengembangan pariwisata air terjun guruh gemurai di Kabupaten Kuantan Singingi.

1. Keterbatasan dana

Pembangunan pariwisata memerlukan modal. Modal ini dapat berasal dari pemerintah maupun swasta. Dalam situasi ini dimana pemerintah terpaksa harus bekerja dengan sumber daya yang amat terbatas, sangatlah diharapkan pihak swasta dapat berperan lebih besar dengan ikut mendanai pembangunan berbagai prasarana, terutama yang berkaitan langsung dengan pembangunan objek atau daerah tujuan wisata.

Salah satu faktor penghambat dalam pengembangan pariwisata adalah karena kurangnya dana yang ada di dinas kebudayaan pariwisata pemuda dan olahraga sehingga program-program yang telah direncanakan sebelumnya tidak bisa berjalan dengan maksimal.

2. Kurangnya SDM yang berkualitas dan masyarakat lokasi objek wisata yang kurang mendukung

Melihat dari dokumentasi dan hasil wawancara peneliti diketahui tidak semua pegawai yang ada di dinas kebudayaan pariwisata pemuda dan olahraga kabupaten Kuantan Singingi yang berlatar pendidikan dibidang pariwisata, Untuk mengembangkan pariwisata alam di suatu daerah mutlak diperlukan kerjasama dengan masyarakat sekitar. Peran serta aktif masyarakat dilaksanakan secara langsung, baik secara perseorangan maupun secara bersama-sama, peran serta pasif adalah timbulnya kesadaran masyarakat untuk tidak melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat mengganggu atau merusak lingkungan alam.

3. Infrastruktur

Infrastruktur sangatlah penting dalam menunjang kegiatan kepariwisataan di suatu tempat. Untuk saat ini infrastruktur di kabupaten Kuantan Singingi belum memadai. Ini terlihat dari sarana angkutan menuju objek wisata air terjun guruh gemurai yang belum ada, sehingga para wisatawan yang datang masih menggunakan kendaraan pribadi, kemudian masalah hotel dan penginapan di kabupaten Kuantan Singingi memang sudah meningkat secara kualitatif, namun secara kuantitas belum meningkat, karena belum adanya hotel berbintang di kabupaten Kuantan Singingi.

SIMPULAN

Saat ini dinas kebudayaan memiliki program yaitu program pengembangan sarana wisata, program pemasaran wisata, program pengembangan kemitraan. Berdasarkan pengamatan dan observasi penulis pelaksanaan program yang dilakukan oleh pihak dinas kebudayaan pariwisata pemuda dan olahraga kabupaten Kuantan Singingi belum berjalan maksimal dikarenakan kurangnya dana, jumlah pegawai yang kurang profesional dan infrastruktur yang belum memadai.

DAFTAR RUJUKAN

- Bagyono, 2005, **Pariwisata dan perhotelan**. Alfabeta : Surakarta.
- Baquini, Wardiyanto, 2011, **Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata**. Lubuk agung: Bandung.
- Sihite Richard, 2000, **Pengelolaan obyek dan daya tarik wisata**, pradnya paramita: Jakarta.
- Suwantoro, Gamal, 1997, **Dasar- dasar pariwisata**. Andi: Yogyakarta.
- Yoeti, A Oka, 2006, **Pariwisata Budaya**. Pradnya Paramita: Jakarta.
- Yoeti, A Oka, 1990, **Pengembangan industri pariwisata**. Pradnya Paramita: Jakarta.